

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban kehidupan manusia di dunia. Oleh karena itu, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai pilar yang sangat penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan Undang-Undang dasar (UUD) 1945 alinea ke-IV bahwa pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian jasmani maupun dibagian rohani.

Sebagaimana tertera di dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menggambarkan pentingnya pendidikan agama untuk mendukung pemahaman agama yang baik bagi siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan

¹ “Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Cet.Ke-2.” (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal. 3.

mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia karena semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Kegiatan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas agar bisa mencapai target. Bagi umat muslim kita harus mempelajari pendidikan agama Islam, pendidikan Islam yaitu usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Dari definisi ini nampak memberikan penekanan mengenai adanya usaha mengembangkan fitrah manusia, dengan ajaran agama Islam dan terwujudnya kehidupan yang makmur dan bahagia.²

Dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran secara harfiah artinya proses belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi dua orang yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan positif pada dirinya yang terakhir akan didapat pengetahuan baru, kecakapan dan keterampilan.³

² Abd Rahman Abdullah, *Aktualisasi konsep dasar pendidikan Islam: rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan filsafat pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jogjakarta: UII Press, 2002), Hal. 35.

³ Asis Saefuddin and Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar, dimana guru dan peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁴

Banyak model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi yang dapat menumbuhkan semangat dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar serta menghasilkan hasil yang maksimal. Pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif, agar interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka dibutuhkan pemilihan materi dan metode yang tepat pula.

Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah para guru banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun hal penting yang seringkali dilupakan adalah minat belajar peserta didik dan bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik agar dapat menghubungkan antara materi (tujuan/kurikulum), dan hasil pembelajaran.

⁴ Muhammad Irham and Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 132.

Untuk meningkatkan mutu dalam kelas, maka seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang menarik, agar proses belajar mengajar tidak monoton dan tidak menggunakan model atau metode yang masih konvensional. Sebagai fasilitator guru semestinya memiliki strategi agar dapat meningkatkan kemampuan serta minat siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Pada kenyataannya model pembelajaran yang sering digunakan saat ini masih berpusat pada guru itu sendiri, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru, meningkatnya minat siswa saat belajar serta menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain model pembelajaran yang efektif, maka minat siswa saat proses belajar akan termotivasi untuk semangat belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran efektif adalah model pembelajaran *quantum learning*.

Quantum learning adalah model pembelajaran yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, dimana quantum learning ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep, membangkitkan minat, partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi.⁵ Quantum learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur serta model pembelajaran yang ideal karena

⁵ Arifin Djenawa, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, No. 1 (April 1, 2020): 22–30, <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V1i1.213>.

menekankan kerjasama antar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran quantum learning merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal serta waktu yang dihabiskan di dalam zona aman dan akan melangkah keluar dari tempat asal atau kebiasaan lama. Quantum learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dengan diterapkan model pembelajaran quantum diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu⁶. Menurut Handayani minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan atau pengalaman. Hal ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Mengingat bahwa pendidik pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Terlebih-lebih kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah perkembangan zaman dengan segala kemajuannya serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mengadaptasikan diri⁷.

Dengan model pembelajaran *quantum learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan minat

⁶ Ahmad Susanto, in *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2016), hal. 2.

⁷ Abd. Rahman Getteng, in *Menuju guru profesional dan ber-etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hal. 23.

belajar siswa. Minat menjadi point penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa dapat menikmati setiap proses pembelajaran.

Dari banyaknya model tersebut, peneliti tertarik pada salah satu model pembelajaran untuk diteliti yaitu model Quantum Learning. Penerapan model Quantum Learning diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Quantum Learning dalam pembelajaran PAI adalah SMKN 3 Bekasi. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kendala-kendala pembelajaran yang sering terjadi di dalam kelas ketika digunakan metode ceramah.

Banyak dari uraian di atas maka peneliti merumuskan judul **“Impelementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran PAI di SMKN 3 Bekasi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa model pembelajaran guru terkesan monoton.
2. Ditemukan minat siswa di SMKN 3 Bekasi rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 3 Kota Bekasi.
2. Implementasi model pembelajaran quantum learning di SMKN 3 Kota Bekasi

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Bekasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran di SMKN 3 Bekasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memilih model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperkaya metode pembelajaran, dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Pembelajaran Quantum Learning diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu proses siswa memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan memajukan program sekolah pada umumnya.

e. Manfaat bagi peneliti

1. Mendapatkan pengalaman langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran Quantum Learning
2. Memberi wawasan baru kepada peneliti tentang cara yang efektif dalam penerapan model pembelajaran Quantum Learning.

3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan peneliti sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.

G. Tinjauan Kajian Terdahulu

Penelitian yang ditulis oleh: Chichilya Elfryda Sihotang, dkk yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa"⁸ Adapun hasil penelitian adalah model pembelajaran Quantum atau Quantum Learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan trik, strategi, dan juga seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, serta belajar sebagai proses menyenangkan dan bermakna, sehingga membuat siswa nyaman dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya. Penulis juga menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran quantum dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu penerapan pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti sekarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang ditulis oleh: Arifin Djenawa, yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar."⁹ Adapun hasil penelitian adalah pembelajaran quantum learning dapat meningkatkan hasil

⁸ Chichilya Elfryda Sihotang Et Al., "Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa" : 13.

⁹ Arifin Djenawa, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, No. 1 (April 1, 2020): 22–30, <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V1i1.213>.

belajar IPA siswa kelas V SD dapat diketahui bahwa model pembelajaran quantum learning sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada hasil belajar, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian yang ditulis oleh: Lisdayanti Sultan dan Hajerina, yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas VII A Mts. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial¹⁰.” Adapun hasil penelitian adalah dengan menerapkan model quantum learning pada materi aritmatika sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui 6 komponen pembelajaran model quantum learning yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, dan rayakan. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model quantum menunjukkan suatu peningkatan yang membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.” Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu penerapan metode quantum learning berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial, sedangkan

¹⁰ Lisdayanti Sultan And Hajerina Hajerina, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii A Mts. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (May 17, 2020): 7–20, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.40>.

peneliti sekarang penerapan pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh: Raito dan Nizar¹¹, yang berjudul: “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Mata pelajaran PAI Terhadap Keberhasilan Siswa PAI di Kelas VIII SMPN 2 Cikajang Garut”. Adapun hasil penelitian data mengenai Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Mata pelajaran PAI diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18 dan dikategorikan sangat baik, dimana rata-rata tersebut pada daerah interval 3,01-4,00.

Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keberhasilan siswa kelas VIII SMPN 2 Cikajang sebesar 46,71%. Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran PAI, perbedaanya dalam penelitian ini fokus pada keberhasilan siswa, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap minat belajar siswa PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh: Catur Nurrochman Oktavian¹², yang berjudul “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Quantum Learning Teknik Memori dengan Permainan Whispering”. Adapun hasil penelitian adalah minat belajar peserta didik meningkat setelah mengikuti pembelajaran melalui metode quantum

¹¹ Ahmad Nizar, “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Mapel Pai Terhadap Keberhasilan Siswa Di Kelas Viii Smpn 2 Cikajang” 01, No. 01 (2022): 9.

¹² Catur Nurrochman Oktavian, “Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Quantum Learning Teknik Memori Dengan Permainan Whispering” 4 (2018): 14.

learning, hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Kesamaan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui metode quantum learning. Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran IPS dan IPA, penelitian terdahulu meneliti pada materi pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang pada materi pelajaran PAI.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian sekarang memfokuskan pada pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN3 Kota Bekasi di kelas XI. Penelitian ini dilakukan, karena di SMKN3 belum pernah diterapkannya model pembelajaran quantum learning yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.